

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam menyongsong era *society* 5.0, pendidikan merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang dapat bersaing secara global. Indonesia merupakan negara yang sangat mengutamakan pendidikan, untuk menciptakan sumber daya manusia yang memahami nilai-nilai Pancasila. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memajukan pendidikan Indonesia agar dapat bersaing di era global. Upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan penguatan terhadap profil pelajar Pancasila, mengembangkan teknologi dengan mengikuti perkembangan zaman dan pembelajaran yang terintegrasi dengan muatan lokal memudahkan siswa memahami materi pelajaran melalui lingkungan sekitarnya (Fadli, 2023). Dari ketiga upaya yang dilakukan pemerintah dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila merupakan suatu hal terpenting yang saat ini dikembangkan.

Pentingnya pembentukan profil pelajar Pancasila yang digambarkan pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian pendidikan kebudayaan tahun 2020-2024 (Kemendikbudristek, 2022). Kemendikbud telah menetapkan 6 (enam) profil pelajar Pancasila yang harus ditumbuh kembangkan di antara siswa saat ini yaitu (1) berkebinekaan global, (2) bergotong royong, (3) kreatif, (4) bernalar kritis, (5) mandiri, dan (6) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (Permendikbud, 2022). Dalam mewujudkan 6 dimensi pada profil pelajar

pancasila dilingkungan sekolah terutamanya pada sekolah dasar dengan penerapan budaya sekolah. Adanya budaya sekolah pembentukan profil pelajar pancasila bisa dilakukan dengan kegiatan rutin yang melibatkan semua warga sekolah. Budaya sekolah merupakan sekumpulan norma, nilai dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga sekolah dan mengarah ke seluruh aktivitas personal budaya (Sandi, 2022).

Dengan menggunakan metode kualitatif membantu peneliti untuk memahami budaya sekolah dalam pembentukan profil pelajar pancasila. Menurut Braun dan Clarke (2020) menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif sangat efektif dalam mengungkap kompleksitas dan dinamika sosial yang ada dalam suatu lingkungan.

UPTD SDN 2 Banyuajuh 2 kamal merupakan sekolah pendidikan dasar yang terletak di Desa Banyuajuh, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Sekolah ini terdiri dari 9 kelas dengan total siswa sebanyak 200. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal merupakan salah satu sekolah yang menanamkan dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila dilingkungan pendidikan. Penanaman nilai-nilai pancasila sudah terlaksanakan dengan baik. Membentuk karakter profil pelajar pancasila berjalan baik dengan adanya budaya sekolah. Budaya sekolah di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal dibentuk oleh kepala sekolah, guru, dan wali murid disekitar lingkungan sekolah. UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal merupakan sekolah yang banyak menarik minat masyarakat sekitar, sebab budaya sekolah yang sudah berjalan dengan baik dalam pembentukan profil pelajar pancasila pada siswa. Budaya sekolah sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa agar dapat memahami nilai-nilai pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak FG yang dilakukan oleh peneliti tanggal 10 September 2023, Budaya sekolah di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal mengalami peningkatan yang disebabkan adanya perubahan kurikulum. Perubahan budaya yang ada disekolah lebih fokus pada profil pelajar pancasila agar siswa dapat memahami dimensi nilai-nilai profil pelajar pancasila. Berdasarkan hasil observasi diperoleh fakta bahwa kelas IV merupakan kelas yang telah menerapkan banyak budaya profil pelajar pancasila. Dimensi profil pelajar pancasila yang telah diterapkan di kelas IV meliputi, beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, dan bernalar kritis.

Budaya sekolah yang ada di kelas IV antaranya budaya 3S (Senyum, Salam, dan Sapa), budaya 3 Kata Sakti (Permisi, Maaf, dan Terima Kasih), budaya Shalat Dhuha, budaya infaq, budaya Jumat bersih, budaya berdoa sebelum dan sesudah belajar, budaya membuka sepatu sebelum masuk kelas, dan budaya piket kelas sebelum pulang. Semua budaya sekolah yang diterapkan terintegrasi dengan profil pelajar pancasila. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nazarudin, A. (2023) yang berjudul Melestarikan budaya kearifan lokal jepara dalam proses pembentukan profil pelajar pancasila P5 di kurikulum merdeka SDN 01 Kendeng Sidialit. Budaya kearifan lokal desa berupa karawitan di lestarikan dalam bentuk merdeka belajar guna memperkuat nilai-nilai profil pelajar pancasila untuk menjadi salah satu sarana pendidikan berbasis karakter yang dilakukan seiring dengan proses melestarikan kebudayaan desa melalui seni karawitan.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang budaya sekolah di kelas IV dalam pembentukan profil pelajar pancasila. Sehingga

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis budaya sekolah dalam pembentukan profil pelajar pancasila pada siswa kelas IV di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal”. Dengan menggali lebih dalam budaya sekolah di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal, penelitian ini bertujuan tidak hanya sebagai eksplorasi akademis, tetapi juga sebagai sumber informasi yang berharga untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik, yang sesuai dengan semangat dan nilai-nilai pancasila.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah budaya sekolah di kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal dalam pembentukan profil pelajar pancasila?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui budaya sekolah di kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal dalam pembentukan profil pelajar pancasila

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini secara teoritis maupun praktis dapat menambah pengetahuan mengenai budaya apa saja yang ada dalam pembentukan profil pelajar pancasila disekolah dasar:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pengembangan ilmu pendidikan khususnya tentang budaya sekolah dalam pembentukan profil pelajar pancasila.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa, peneliti dan penyelenggara pendidikan.

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman baru dalam bidang pendidikan khusus tentang dalam pembentukan profil pelajar pancasila di kelas IV melalui budaya sekolah

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk budaya apa saja yang dapat digunakan dalam pembentukan profil pelajar pancasila

c. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu dalam pembentukan profil pelajar pancasila.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan bantuan hasil pemikiran budaya yang dapat dalam pembentukan profil pelajar pancasila.

1.5 Asumsi penelitian

Berdasarkan terlaksananya penelitian ini, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah budaya sekolah di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal telah terlaksana dengan baik dalam pembentukan profil pelajar pancasila pada siswa kelas IV.

1.6 Definisi istilah

1. Budaya sekolah

Budaya sekolah merupakan pola nilai-nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi, dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan oleh sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah.

2. Profil pelajar pancasila

Profil pelajar pancasila adalah profil lulusan yang diharapkan dengan tujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh siswa. Selain itu, profil pelajar pancasila juga untuk memperkuat siswa dengan nilai-nilai luhur pancasila.

3. Dimensi profil pelajar pancasila

Profil pelajar pancasila ada enam diantaranya beriman kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.